

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan suatu masalah kesehatan yang masih sangat penting untuk diperhatikan, hal itu dikarenakan penderita tidak mempunyai kemampuan untuk menilai realitas yang buruk. Gejala dan tanda yang ditunjukkan oleh penderita gangguan jiwa antara lain gangguan kognitif, gangguan proses pikir, gangguan kesadaran, gangguan emosi, kemampuan berpikir, serta tingkah laku aneh (Putri, 2020).

Menurut Kemenkes RI (2019) dalam Infodatin Kesehatan Jiwa 2019 menyebutkan bahwa jumlah masyarakat dunia yang mengalami gangguan jiwa 2 diperkirakan sekitar 450 juta jiwa. Menurut WHO (2019) perubahan demografis yang terjadi saat ini membuat peningkatan sebesar pada jumlah penderita gangguan jiwa yaitu sebanyak 13% dibandingkan dengan data tahun 2017. Jumlah penderita gangguan jiwa berat di Indonesia menurut Badan Litbang Kesehatan (2018).

Berdasarkan data Riskesdas didapatkan hasil prevalensi gangguan mental emosional mengalami peningkatan dari 6% menjadi 9,8% pada penduduk yang berumur lebih dari 15 tahun, angka ini hampir merata pada seluruh Provinsi Lampung. Lampung sebesar urutan ke-13 dengan nilai 3,0%, sedangkan gangguan mental emosional sebesar 3,6% lebih rendah dari angka nasional yaitu 9,8%. (Riskesdas, 2018). Gangguan jiwa sudah mulai terjadi sejak rentang usia (15-24 tahun), dengan prevalensi 6,2%. Pola prevalensi jiwa

semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia, tertinggi di usia 75+ tahun sebesar 8,95, 65-74 tahun sebesar 8,0%, dan 5-64 tahun sebesar 6,5%. (Indrayani & Wahyudi, 2018).

Data Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung (2022), menunjukkan kasus gangguan jiwa di Runag Rawat Inap, pada tahun 2019 sebanyak 500 kasus, sedangkan untuk tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 703 kasus, di tahun 2021 sebanyak 539 kasus semetara di tahun 2022 terhitung hingga bulan April 158 kasus gangguan jiwa.

Dari data Kabupaten Mesuji (2018), menunjukkan kasus gangguan jiwa pada Kabupaten Mesuji sebanyak 134 orang dengan jumlah yang Penderita Skizofrenia Sebanyak 61 orang (45,5%), dengan Jumlah yang dipasung sebanyak 7 orang (5,2%), Tahun 2019 Terdapat 202 orang dengan 93 orang (46%) adalah penderita Skizofrenia dan 18 orang (8,9%)Diantaranya Dipasung, tahun 2020 terdapat 213 kasus Gangguan Jiwa yang dilaporkan dengan Jumlah Kasus Skizofrenia Sebanyak 158 orang (74,17%) dengan 55 orang (25,8) di antaranya di pasu g atau pernah dipasung, tahun 2021 sampai bulan Desember telah di temukan 440 kasus dengan 220 (50%) Penderita Skizofrenia, 69 (15,6) kasus Depresi, Retardasi Jiwa 30 kasus (6,8%)Epilepsi 30 (6,8%), Psikotik Akuta 25 (5,68%) Gangguan Jiwa Organik 21 (4,77%), Gangguan Jiwa Organik 21 (4,77%), Gangguan Jiwa Anak da Remaja 20 (4,54%), 25 orang (5,68) Diantara Di Pasung atau Pernah dipasung.

Halusinasi merupakan salah satu gejala positif yang yang sering muncul pada pasien skizoprenia. Lebih dari 90% pasien skizoprenia mengalami

halusinasi(yosep, 13).halusinasi merupakan tanda dan gejala gangguan jiwa yang berupa respon panca-indra (pendengaran, penglihatan, pengecap, penciuman serta peraba) terhadap sumber yang itdak nyata (Keliatan, 2019). Halusinasi yang tidak di tangani dengan baik dapat mengakibatkan pasien melukai atau menciderai diri sendiri, orang lain bahkan lingkunagn sekitar. Ini terjadi karena pasien dipengaruhi oleh halusinasi sehingga ia akan melakukan sesuatu hal yang tidak dapat dikendalikan oleh dirinya(Rohana, 2020).tidak jarang ditemukan pasien gangguan jiwa melakukan tindakan kekerasan akibat halusinasi yang dialaminya (Anna, 2019).

Peran perawat sangat penting dalam membantu menangani halusinasi pada pasien. Perwat jiwa dalam menjalankan perannya sebagai pemberi asuhan keperawatan pada pasien halusinasi di rumah sakit yaitu dengan menerapkan strategi pelaksanaan halusinasi pada pasien antara lain membantu pasien mengenali halusinasi yang dialami dan menjelaskan cara mengontrol halusinasi, minum obat, berbicara dengan orang lain, serta melakukan aktivitas terjadwal (Maulana, hernawati & Shalahuddin, 2021)

Selain itu perawat juga dapat melakukan modifikasi dengan menerapkan terapi murotal. Mendengarkan Murottal Al-Qur'an dapat meningkatkan kesehatan dengan meningkatkan kesadaran spiritual sehingga membawa efek positif pada pasien skizofrenia (Ramadhan etal, 2020). Selain itu, terapi Murotal juga dapat memberikan stimulus positif bagi otak yang dapat memunculkan rasa nyaman, tenang, dan releks (Putra etal, 2018) hal ini terjadi karena Murottal dapat menghasilkan gelombang tinggi yang mempengaruhi

batang otak sehingga akan berdampak pada peningkatan fungsi serotonin (Tumiran et al, 2013).

Pasien skizofrenia ialah upaya menghadapi atau menagani supaya pasien dengan penyakit ini bisa menjadi lebih baik dari penyakit gangguan jiwa skizofrenia yang merusak mental dan pikiran seseorang yang bisa menyebabkan gejala halusinasi atau depresi. Berdasarkan Tanda dan gejala pada indikator Afektif paling banyak dialami responden seperti senang dengan halusinasinya, merasa terganggu, ketakutan, khawatir dan curiga. Pada indicator fisiologis paling banyak dialami responden seperti kewaspadaan, tekanan darah dan keringat dingin meningkat. Pada tanda dan gejala pada indikator perilaku paling banyak dialami responden seperti menggerakkan bibirnya / komat-kamit, cenderung mengikuti halusinasinya dari pada menolak, daya tilik dirikurang, penampilan tidak sesuai, dan menunjukan- nunjuk kearah tertentu. Tanda dangejala pada indikator sosial paling banyak dialami responden seperti Acuh dengan lingkungan, Kesulitan menjalin hubungandengan orang lain, dan Tidak tertarik dengan kegiatan harian. Dampak yang terjadi dari halusinasi adalah seseorang dapat kehilangan control dirinya sehingga bisa membahayakan diri sendiri, orang lain maupun merusak lingkungan, hal ini terjadi dimana seseorang yang mengalami halusinasi sudah mengalami panic dan perilakunya dikendalikan oleh pikiran halusinasinya. Dalam situasi ini sesorang yang mengalami halusinasi dapat melakukan bunuh diri bahkan bisa membunuh orang lain (Kusumawati, 2010).

Dari hasil jurnal penelitian (Putri Maina, 2023) tentang pengaruh terapi Murottal pada Pasien Halusinasi terhadap peningkatan kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien halusinasi menunjukkan bahwa pasien halusinasi sebelum diberikan terapi Murottal Al-Qur'an sebanyak 6,7% katagorikan baik, sedangkan pasien halusinasi yang sudah di berikan terapi Murottal Al-Qur'an katagori baik sebanyak 98,7%. Jumlah sampel 75 pasien halusinasi pendengaran dengan teknik *purposive sampling*. Hasil analisa bivariate dengna uji *Wilcoxon* menunjukkan ada pengaruh terapi Murottal Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran di peroleh nilai p-value = 0,000, karena nilai $p < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan Terapi Murottal berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien halusinasi di RSJD Dr. AminoGondohutomosemarang.

Hasil data dokumentasi di Puskesmas Margojadi Mesuji terdapat 2 kasus terbanyak yaitu halusinasi dan resiko prilaku kekerasan. Pada tahun 2022 bulan Desember terdapat 35 orang yang mengalami gangguan jiwa skizofrenia, jumlah pasien yang mengalami halusinasi sebanyak 10 orang, resiko prilaku kekerasan sebanyak 7 orang , resiko marah sebanyak 3 orang, defisit perawatan diri sebanyak 3 orang, isolasi sosial sebanyak 3 orang, depresi sebanyak 3 orang, waham 1 orang dan 4 orang lainnya belum

terdeteksi. Dari data tersebut dapat disimpulkan halusinasi merupakan kasus terbanyak yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Margojadi Mesuji.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana Karya Ilmiah Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Skizofrenia;Halusinasi Dengan Priduk/Karya Terapi Murottal Al-Qur'an Di Wilayah Kerja Puskesmas Margojadi Mesuji Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana Karya Ilmiah Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Skizofrenia;Halusinasi Dengan Produk/Karya Murottal Di Wilayah Kerja Puskesmas Margojadi Mesuji Tahun 2023?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien skizofrenia;Halusinasi Dengan Produk/Karya Murottal Di Wilayah Kerja Puskesmas Margojadi Mesuji Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengkajian Keperawatan Jiwa Pada Pasien Skizofrenia;Halusinasi Dengan Produk/Karya Poster Murottal Al-Qur'an Di Wilayah Kerja Puskesmas Margojadi Mesuji Tahun 2023.

- b. Mengetahui Diagnosa Keperawatan Jiwa Pada Pasien Skizofrenia;Halusinasi Dengan Produk/Karya Poster Murottal Al-Qur'an Di Wilayah Kerja Puskesmas Margojadi Mesuji Tahun 2023.
- c. Mengetahui intervensi Keperawatan Jiwa Pada Pasien Skizofrenia;Halusinasi Dengan Produk/Karya Poster Murottal Al-Qur'an Di Wilayah Kerja Puskesmas Margojadi Mesuji Tahun 2023.
- d. Mengetahui implementasi Keperawatan Jiwa Pada Pasien Skizofrenia;Halusinasi Dengan Produk/Karya Poster Murottal Al-Qur'an Di Wilayah Kerja Puskesmas Margojadi Mesuji Tahun 2023.
- e. Mengetahui Evaluasi Keperawatan Jiwa Pada Pasien Skizofrenia;Halusinasi Dengan Produk/Karya Poster Murottal Al-Qur'an Di Wilayah Kerja Puskesmas Margojadi Mesuji Tahun 2023.

D. Manfaat

1. Teoritis

Menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang penatalaksanaan Skizofrenia;halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran . Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan masukan untuk mengembangkan asuhan keperawatan selanjutnya.

2. Aplikatif

a. Bagi Institusi

Dapat menjadi masukan dalam memberikan informasi tentang penanganan halusinasi pendengaran serta melakukan pencegahan kekambuhan halusinasi pendengaran dengan Terapi Miurotal.

b. Bagi Puskesmas

Dapat memberikan penatalaksanaan terkait dengan halusinasi pendengaran dengan terapi Murrotal sebagai salah satu upaya dalam mengurangi kekambuhan atau mengalihkan konsentrasi pasien.

c. Bagi pasien

Dapat digunakan penderita halusinasi untuk mengontrol halusinasi sehingga dapat kembali dalam kondisi normal

d. Bagi perawat

Dapat menjadi pengalaman dan menambah pengetahuan tentang pengaruh terapi Murottal pada pasien halusinasi